

Faktor Penyebab Krisis Mutu Belajar Siswa SDN 01 Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Kartika Tri Utami ¹⁾ , M. Andi Septiandi ²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uniesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, karaami@1520gmail.com

²⁾Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas) septiandi.andi90@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 ini memberi pengaruh yang cukup berarti pada dunia pendidikan Indonesia. Perubahan pada proses pembelajaran yang dirasa asing membuat Indonesia harus mampu menyesuaikan diri demi mempertahankan mutu belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan mutu belajar di masa pandemi ini selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi pihak yang berwenang supaya dapat mempertimbangkan langkah selanjutnya yang harus dipilih untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui proses observasi dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan dua pendapat yang berbeda yaitu dari pihak orangtua siswa dan guru yang kemudian disajikan dalam bentuk poin penting secara lebih ringkas dan mudah difahami.

Kata Kunci: faktor, penurunan mutu belajar, pendidikan.

Abstract

The Covid-19 pandemic period has a significant influence on the world of Indonesian education. Changes to the learning process that are considered foreign make Indonesia must be able to adjust themselves to maintain the quality of learning. The purpose of this study is to find out what factors can affect the decline in the quality of learning in this pandemic period in addition, this research is also expected to be an evaluation material for the authorities in order to consider the next steps to be chosen to overcome the problem. This research uses qualitative methods with data collection techniques through the process of observation and interview. This research produces two different opinions, namely from the parents of students and teachers who are then presented in the form of important points in a more concise and easy to understand.

Keywords: *factors, decreased quality of learning, education..*

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi seperti sekarang ini memanglah sangat berpengaruh pada setiap aspek kehidupan dan tatanan masyarakat baik pada faktor ekonomi seperti yang dikutip dari laman Kompas Pedia bahwa pandemi ini sudah mampu menghancurkan perekonomian suatu negara sekalipun negara maju seperti AS Jerman Perancis dan Jepang (Purwanto, 2021) pada sector wisata juga dapat kita ketahui bahwa setiap bulanya industri Pariwisata Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 50 triliun per bulan (Soenarso, 2021). Kemudian bagaimana dengan sektor yang lain seperti pada sektor pendidikan misalnya apakah pandemi ini juga memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan terutama di Indonesia.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat bawa angka putus sekolah di masa pandemi ini juga meningkat. Selain ancaman putus sekolah dunia pendidikan Indonesia juga terancam mengalami penurunan mutu belajar, yang mana mutu belajar merupakan keberhasilan dalam sebuah proses belajar (Kristina & Permatasari, 2019). Selain itu KPAI juga mengungkapkan terdapat empat faktor penurunan mutu belajar yang terjadi di Indonesia antara lain karena hal-hal berikut; 1) Internet sebagai tumpuan belajar sedangkan kondisi latar belakang siswa berbeda-beda 2) Kesenjangan digital dan ekonomi pada siswa yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan 3) peran orangtua, guru, dan siswa belum maksimal 4) tidak ada pemetaan dalam pemilihan variasi belajar jarak jauh dimana dalam hal ini semua siswa dianggap memiliki masalah yang sama (Wibowo, 2021).

Kita ketahui bahwa dampak dari pandemi ini juga dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat. Tak lain halnya juga dirasakan oleh masyarakat desa Tanjung Serupa yang terletak di kecamatan Pakuan Ratu kabupaten Way kanan provinsi Lampung. Walaupun pada sektor ekonomi warga begitu terdampak karena mayoritas masyarakat desa Tanjung Serupa merupakan petani dan buruh tani namun dampak pada sector pendidikan sangat dirasakan bagi orangtua yang anak-anaknya masih duduk di bangku sekolah. Banyak orangtua dan guru yang merasa bahwa mutu belajar siswa di masa pandemi sangat menurun akibat ditutupnya pusat pendidikan setelah Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang kebijakan belajar daring (dalam jaringan). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam beberapa point sebagai berikut;

1. faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan mutu belajar terutama pada kelas rendah di SDN 01 Tanjung Serupa?
2. apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar siswa terutama pada siswa SD kelas rendah di SDN 01 Tanjung Serupa?

Dan dengan beberapa tujuan penelitian yaitu;

1. mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan mutu belajar siswa kelas rendah di SDN 01 Tanjung serupa
2. mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas mutu belajar

Penelitian yang sebelumnya dapat diketahui bahwa kemampuan membaca lancar dimasa pandemi dengan memperhatikan jeda kalimat dan keberadaan frase berada pada kondisi yang kritis (Chandra, Rahman, Damaianti, & Syaodih, 2021) yang berarti kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki siswa belum dikuasai secara maksimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Chusna & Muji Utami, 2020) mengatakann bahwa terdapat beberapa oragtua yang merasa kesulitan dalam berbagai hal seperti fasilitas daring, kemampuan membimbing dan keterbatasan penguasaan teknologi. Pada penelitan lain isebutkan bahwa di era revolusi industri 4.0 ini masih terdapat guru yang gagap teknologi sehingga mengurangi motivasi mereka untuk meningkatkan kapasitasnya dan merasa bahwa model pembelajaran kovensional sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar era pandemi saat ini (Evi Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020).

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Serupa kecamatan Pakua Ratu kabupaten Way kanan provinsi Lampung dengan menggunakan pedekatan kualitatif deskriptif degan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pengisian angket oleh 10 orangtua siswa dan 5 orang guru SDN 01 Tanjung Serupa khususnya pada kelas rendah sebagai sampel penelitian.

Data yang telah diperoleh melalui wawancara danb observasi teresebut kemudian dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman melalui *reduction* (mereduksi data) dengan cara meringkas, memberi kode, membuat catatan objektif dll, *display* (menyajikan data) dalam bentuk diagram, dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan penilitian dimulai dengan sosialisasi antara peneliti dengan sampel secara individual degan menyampaikan maksud dan tujuan dari peneliti melakukan penelitian. Peneliti memulai dari rumah siswa yang terdekat. Setelah kegiatan wawancara dilaksanakan peneliti meyatukan dan merangkum jawaban orangtua siswa menjadi beberapa point;

1. Orangtua merasa pembelajaran daring belum maksimal untuk meningkatkan mutu belajar siswa dan guru juga belum maksimal dalam memberikan bimbingan.

2. Banyak orangtua yang kurang menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam proses pembelajaran daring seperti, dukungan belajar, pendampingan belajar dan bimbingan belajar.
3. Sebagian besar orangtua mengakui bahwa siswa sangat sulit untuk fokus dalam belajar dan merasa sangat kesulitan dalam memberi motivasi supaya anak mau belajar.
4. Kendala yang ditemukan oleh orangtua siswa diantaranya; kesulitan dalam membimbing siswa, tidak menguasai teknologi, semangat belajar siswa yang menurun, tidak tersedianya fasilitas pembelajaran daring, sinyal dan jaringan yang kurang memadai, kesibukan orangtua sehingga tidak dapat mendampingi siswa belajar. Beberapa solusi telah ditemukan seperti; siswa diberikan guru bimbingan belajar tersendiri untuk dari orangtua. Beberapa orangtua sudah berhasil mendisiplinkan siswa dengan cara masing-masing. Pihak sekolah memberikan pilihan bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar daring untuk dapat hadir langsung ke rumah guru masing-masing dengan memperhatikan protocol kesehatan dan dibatasi jumlah siswa yang datang tiap harinya supaya tidak terjadi kerumunan.
5. Orangtua siswa merasa bahwa solusi yang diberikan pihak pemerintah tidak cukup untuk membantu keberhasilan proses belajar siswa selain pemberian kuota internet gratis dari pemerintah orangtua siswa juga merasa bahwa pemerintah juga harus memperhatikan dalam segi fasilitas seperti *gadget* yang memang memegang peran penting dalam proses pembelajaran daring.

Setelah menyelesaikan proses wawancara dengan orangtua peneliti kemudian menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan wawancara dengan beberapa guru. Hari berikutnya peneliti datang ke SDN 01 Tanjung Serupa untuk menemui kepala sekolah dan beberapa guru yang siap untuk diwawancarai. Hasil dari kegiatan wawancara bersama guru dan kepala sekolah kemudian dirangkum dalam beberapa poin sebagai berikut;

1. Guru merasa bahwa pembelajaran daring ini belum maksimal untuk meningkatkan mutu belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring seluruh pihak diharapkan mampu bekerja sama untuk memaksimalkan proses maupun hasil dari pembelajaran.
2. Perubahan metode pembelajaran dan pemanfaatan media elektronik sudah dilaksanakan. Hanya saja tidak semua guru mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring, yang dapat dilakukan guru mungkin mungkin hanya hal-hal sederhana seperti mengirimkan pesan teks maupun pesan suara melalui *whatsapp*.

3. Selama proses pembelajaran daring ini semangat siswa terlihat menurun dan sangat sulit untuk disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Banyak siswa yang tidak mengikuti aturan yang sudah diberikan oleh guru seperti misalnya mengirimkan pesan suara membaca sebuah paragraf, tidak merespon instruksi guru di *whatsapp group* bahkan ada yang dengan sengaja mengirimkan hal yang tidak seharusnya ke grup kelas. Yang lebih miris adalah ternyata sbanyak siswa yang tidak memiliki *smart phone* sehingga membuat guru semakin sulit dalam berinteraksi dengan siswa.
4. Kendala yang dirasakan guru sangat beragam. seperti misalnya sulit sinyal bagi guru yang rumahnya jauh dari tiang pemancar sinyal atau *tower base transceiver* yang memang hanya tersedia satu di desa tersebut, guru tidak terlalu mahir menggunakan teknologi untuk mebelajaran, guru dan pihak sekolah merasa masih butuh waktu untuk membiasakan diri dengan kondisi semacam ini dan tak hanya itu ada guru yang masih kesulitan menggunakan *smartphone*.
5. Solusi yang diberikan pemerintah dirasa belum cukup untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Tak hanya pemberian subsidi kuota gratis namun para guru juga mengharapkan pemerintah memberi batuan fasilitas dan memberikan pelatihan khusus tentang cara pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Demikianlah hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara berkala dalam tiga minggu untuk mendapatkan data dan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Selama kegiatan observasi peneliti mendatangi rumah salah satu guru yang rutin melakukan proses pembelajaran daring dan melakukan pertemuan tatap muka terbatas da menjadi anggota beberapa grup kelas di SDN 01 Tanjung Serupa supaya dapat mengetahui bagaimana kegiatan belajar daring terlaksana. Dalam grup tersebut guru rutin memberi arahan dan tugas kepada siswa baik melalui pesan suara maupun pesan teks. Dalam observasi ini peneliti juga menemukan bahwa;

1. Subsidi kuota internet yang diberikan pemerintah bukan digunakan untuk kepentingan belajar melainkan untuk mengakses *game online* dan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.
2. Tidak jarang ditemukan bahwa siswa lebih memilih bermain daripada menyimak video pemelajaran yang diberikan guru.
3. Banyak siswa yang kekurangan fasilitas dan harus meminjam *smart phone* siswa lain untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran yang diberikan guru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dampak dari pandemi ini menyumbang banyak kerugian pada bidang pendidikan. Kerugian tersebut dapat mengakibatkan banyak hal buruk yang dapat terjadi dan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa dan negara Indonesia seperti misalnya menurunnya mutu belajar yang akan berdampak pada sulitnya siswa untuk mencapai standar kelulusan suatu kompetensi apalagi bagi mereka yang tidak mendapatkan dukungan yang maksimal dari segala sisi.

Hasil wawancara dan observasi kemudian akan dituliskan dalam beberapa poin mengenai faktor yang mempengaruhi turunya mutu belajar siswa SDN 01 Tanjung Serupa dan dengan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi segala pihak terutama pada bidang pendidikan supaya Indonesia tetap dapat terus berkembang dalam kondisi pandemi seperti ini. Faktor yang mempengaruhi turunya mutu belajar siswa diantaranya yaitu;

1. Kerjasama yang belum maksimal antara orangtua dan guru dalam membimbing siswa belajar daring.
2. Guru kurang mahir dalam menggunakan media elektronik untuk proses pembelajaran.
3. Inovasi dan strategi belajar yang kurang variatif dan fleksibel untuk digunakan dalam pembelajaran daring.
4. Tidak semua wilayah dapat mengakses internet dengan baik.
5. Tidak semua orangtua dapat membimbing siswa dalam proses belajar dari rumah.
6. Banyak orangtua yang masih berpikir bahwa tugas membimbing siswa hanya dilakukan oleh guru.
7. Fasilitas yang kurang memadai untuk belajar daring.
8. Solusi dari pemerintah kurang tepat sasaran.

Dari faktor penurunan mutu belajar yang telah disampaikan diatas, peneliti menyarankan solusi yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan langkah selanjutnya yaitu;

1. Adanya kesadaran untuk saling bahu-membahu dalam membimbing siswa dengan cara mempererat hubungan silaturahmi antar guru dan orangtua siswa.

2. Pemberian pelatihan khusus kepada guru supaya mampu menggunakan media elektronik dengan baik.
3. Pemilihan metode dan strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan serta mampu menunjang keberhasilan belajar.
4. Diberikan suatu solusi misalnya berupa pembangunan tiang pemancar sinyal pada daerah yang teridentifikasi tidak terjangkau sinyal.
5. Jika orangtua merasa kurang mampu membimbing siswa dalam belajar di rumah, ada baiknya siswa diberikan guru privat atau mengikuti bimbingan belajar tambahan dari luar sekolah.
6. Pendataan bagi siswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah untuk doiberikan bantuan fasilitas belajar.
7. Pengkajian ulang mengenai bantuan yang diberikan pemerintah supaya lebih tepat sasaran misalnya dengan hanya mengizinkan kuota internet tersebut bisa digunakan pada situs atau aplikasi tertentu.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini banyak hal yang perlu dibenahi pada faktor pendidikan di era pandemi saat ini. Pembetulan tersebut tak lain demi tercapainya peningkatan mutu belajar siswa. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh buruk pada bidang pendidikan diharapkan segera memiliki solusi yang tepat.

Demikian adalah hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penurunan mutu belajar siswa SDN 01 Tanjung Serupa semoga penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan menambah wawasan pembaca supaya mampu bertindak dengan tepat dalam menghadapi perubahan proses belajar di era pandemic seperti sekarang ini.

Saran

Faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas belajar siswa khususnya di SDN 01 Tanjung Serupa tersebut dapat ditangani apabila pihak yang berwenang segera mengevaluasi program, proses dan pendukung pembelajaran demi tercapainya peningkatan mutu belajar siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian ini tidak lepas dari bantuan orang-orang yang memiliki peran penting diantaranya

1. Bapak M. Andi Septiandi, S.Sos.,M.Ap selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan baik.
2. Pihak pemerintah desa Tanjung Serupa Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
3. Pihak SDN 01 Tanjung Serupa yang bersedia berkerja sama dalam proses penelitian.
4. Orangtua siswa yang bersedia untuk diwawancara.

G. DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Rahman, Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL BASICEDU*.

Chusna, P. A., & Muji Utami, A. D. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Premier*.

Evi Surahman, Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA. *KELOLA Journal of Islamic Education Management*, 8.

Kristina, N., & Permatasari, C. L. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kristen 04 Saatiga. *Ejournal UKSW Edu*.

Purwanto, A. (2021, Agustus 23). *KOMPAS PEDIA*. Retrieved from Kompaspedia.kompas.id: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022>

Soenarso, S. A. (2021, Januari 18). *Kontan.co.id*. Retrieved from amp.kontan.co.id.

Wibowo, E. A. (2021). *KPAI ungkap penyebab turunnya kualitas Pendidikan di masa Pandemi*. Jakarta: TEMPO.CO. Retrieved from nasional.tempo.co.